

Manajemen Pendampingan Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru-Guru Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung (Asep Zuhara Argawinata)

MANAJEMEN PENDAMPINGAN GURU UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU-GURU MATA PELAJARAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA BANDUNG

Asep Zuhara Argawinata
Widyaiswara LPMP Jawa Barat

asepzuharaargawinata@gmail.com

ABSTRACT

This study questioned the extent of the effectiveness of teachers mentoring management to improve pedagogical competence and professional for SMTP science teachers in West Java, especially in Bandung district. The results of this study would be useful for improving the quality and competence development of the science teachers. This research uses a causal comparative method with quota sampling technique. The focus of the problem is the management effectiveness of mentoring curriculum in 2013. The research data were be collected through questionnaires. Then the data were analyzed quantitatively by calculating the mean and standard deviation, t-test, and correlation. The study results indicate that there is a significant difference in quality pedagogical competence and professional competence among teachers of SMP/S following the manajemen mentoring of teachers and they are not. The conclusion is that montering management of the teacher is effective in improving the quality of pedagogical and professional competence of science teachers SMP/S in Bandung distric.

Keywords: Management mentoring and competence

ABSTRAK

Penelitian ini mempermasalahkan sejauhmana efektivitas manajemen pendampingan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru-guru mata pelajaran SMTP di Jawa Barat, khususnya di Kota Bandung. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi upaya peningkatan dan pengembangan kualitas kompetensi guru-guru mata pelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif dengan teknik kuota sampling. Fokus masalahnya adalah efektivitas manajemen pendampingan kurikulum 2013. Data penelitian dihimpun melalui angket. Kemudian data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan perhitungan rerata dan standar deviasi serta uji t-tes dan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kualitas kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang signifikan antara guru-guru SMPN/S yang mengikuti manajemen pendampingan guru dan yang tidak. Kesimpulannya adalah bahwa manajemen pendampingan guru itu efektif dalam meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik dan profesional guru-guru mata pelajaran SMPN/S di Kota Bandung.

Kata kunci: Kompetensi dan Manajemen pendampingan

Manajemen Pendampingan Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru-Guru Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung (Asep Zuhara Argawinata)

PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dinyatakan setiap guru wajib arkan memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Guru yang memenuhi persyaratan tersebut akan memperoleh sertifikat pendidik. Seorang guru yang sudah mencapai kualifikasi akademik sebagaimana dipersyaratkan, akan memiliki kompetensi profesional yang baik. Dengan kata lain, seorang guru yang menguasai substansi materi pelajaran diharapkan dapat mengelola pembelajaran dengan baik sehingga tercapai proses dan hasil pembelajaran baik pula bagi siswa.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan pasal 28 (3) telah menetapkan bahwa seorang pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi profesional berarti kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik dengan memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam sistem Pendidikan Nasional.

Akan tetapi kualifikasi akademik ini belum memiliki jaminan bahwa para guru tersebut telah memiliki kompetensi seperti yang kita harapkan. Oleh karena itu perlu dipertanyakan apakah guru-guru, khususnya guru-guru Sekolah Menengah Tingkat Pertama Negeri di Jawa Barat yang telah memiliki kualifikasi D-IV /S1 memang telah memiliki kompetensi sebagai guru yang dapat menjalankan tugas-tugasnya secara profesional.

Adanya persyaratan untuk memperoleh sertifikat profesi melalui uji kompetensi bagi guru yang sudah memiliki kualifikasi minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) berdasarkan PP nomor 18 tahun 2007 pasal 2, menunjukkan bahwa kualifikasi akademik saja belum mencukupi persyaratan untuk memperoleh sertifikasi profesi.

Secara khusus pengembangan karir guru berpangkat guru utama terfokus pada *peningkatan kompetensi guru* (Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.16/2009).

Manajemen Pendampingan Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru-Guru Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung (Asep Zuhara Argawinata)

Salah satu tugas pengawas dan kepala sekolah adalah mengevaluasi kinerja guru (Permenpan dan RB no. 21 tahun 2010, pasal 5). Penilaian kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru pada pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan di dalam kelas (untuk kegiatan yang dapat diamati) dan di luar kelas (untuk kegiatan yang tidak dapat diamati di dalam kelas). Kegiatan yang tidak dapat diamati di dalam kelas misalnya: penyusunan silabus, RPP, pengembangan kurikulum, tingkat kehadiran guru di kelas, praktik pembelajaran di luar kelas/sekolah/madrasah dan sebagainya. (Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 35 Tahun 2010 Tanggal 1 Desember 2010).

Selama ini upaya peningkatan kualitas kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru-guru Sekolah Menengah Tingkat Pertama Negeri, khususnya guru-guru Sekolah Menengah Tingkat Pertama di Provinsi Jawa Barat belum terujicobakan dan belum terdokumentasikan secara faktual guna bahan masukan bagi berbagai pihak terkait, seperti sekolah, dinas pendidikan atau Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Jabar untuk peningkatan dan pengembangan kualitas kompetensi profesional guru.

Untuk menunjang pelaksanaan tugas tersebut, pengawas dan kepala sekolah dilibatkan dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, seperti Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Jabar agar mereka memperoleh bekal *supervisi akademik*, bimbingan, dan pengarahan tentang manajemen pendampingan guru di sekolah. Demikian pula supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Dengan demikian, dalam proses manajemen pendampingan guru terlibat tiga pihak, yaitu: (1) pengawas, (2) kepala sekolah, dan (3) guru itu sendiri.

Tinjaun Pustaka

1. Manajemen Pendampingan Guru

Manajemen Pendampingan Guru adalah suatu program yang diterapkan di sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru dengan cara memberikan bimbingan. Program pendampingan meliputi pendampingan proses belajar mengajar, pendampingan penulisan buku, *pendampingan penulisan karya*

Manajemen Pendampingan Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru-Guru Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung (Asep Zuhara Argawinata)

ilmiah, pendampingan studi banding ke sekolah-sekolah baik di dalam dan diluar negeri dan bentuk bentuk pendampingan lainnya dengan tujuan meningkatkan sistem dan manajemen yang lebih baik yang mendorong proses pembelajaran. Pendamping memiliki peran: (1) memecahkan masalah- pendamping sebagai pencari solusi, bukan bagian dari masalah, (2) meningkatkan kinerja pendamping sebagai pemberi umpan balik, (3) mengembangkan orang lain, dan (4) pendamping sebagai guru dan pengarah.

(<http://laboratoriumpendidikan.wordpress.com/2009/12/09/pendampingan-dan-peningkatan-kualitas-guru/>, diakses 14 Februari 2016)

Manajemen pendampingan menimbulkan gerakan memperbaiki pembelajaran di sekolah tersebut. Bagi guru dengan pendampingan akan berupaya mempersiapkan perencanaan , metode, media dan proses pembelajaran itu sendiri. Sedangkan kepala sekolah akan lebih mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang kurang di sekolah dan berupaya untuk melengkapinya.

Kegiatan pendampingan akan terjadi seting tempat duduk berdasarkan model pembelajaran yang dkai, Selain itu akan terjadi pemejangan hasil karya yang mendorong siswa lebih kreatif untuk menggali potensi yang ada pada diri siswa tersebut. Perubahan suasana belajar dalam kegiatan pendampingan akan mendorong terjadi perubahan yang permanen pada diri sekolah. Sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan mendorong perubahan budaya pembelajaran dari konvensional menuju perubahan pembelajaran yang mengasikkan. Tekat sekolah setelah dikunjungi dari guru dari sekolah lain menimbulkan kesadaran untuk mempercantik dan merubah gaya belajar di sekolah tersebut yang menuju ke arah yang lebih baik dan berkualitas.

(<http://guru.or.id/program-pendampingan-pembelajaran-dikelas.html>, diakses 15 Februari 2016).

Manajemen Pendampingan Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru-Guru Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung (Asep Zuhara Argawinata)

1. Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi pedagogik meliputi, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.

(<http://juprimalino.blogspot.com/2012/07/kompetensi-guru-profesional-pedagogik.html>, diakses 15 Februari 2016)

Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh dan komprehensif. Guru yang memiliki kompetensi profesional tidak cukup hanya memiliki penguasaan materi secara formal (dalam buku panduan) tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan mata pelajaran tertentu.

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. *Kompetensi Pedagogik* pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. *Kompetensi Pedagogik* merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. (akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/kompetensi-pedagogik-guru). (<http://juprimalino.blogspot.com/2012/07/kompetensi-guru-profesional-pedagogik.html>)

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting. Oleh sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi sebagai berikut: (1) kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang

Manajemen Pendampingan Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru-Guru Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung (Asep Zuhara Argawinata)

harus dicapai baik tujuan nasional, institusional, kurikuler dan tujuan pembelajaran; (2) pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar; (3) *kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya*; (4) kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran; (5) kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar; (6) kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran; (7) kemampuan dalam menyusun program pembelajaran; (8) kemampuan dalam melaksanakan unsur penunjang, misalnya administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan dan; (9) *kemampuan dalam melaksanakan penelitian* dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan parameter deduktif-analitik atau kuantitatif dengan metode *kausal komparatif* sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan pada bagian terdahulu, yaitu membandingkan suatu manajemen pendampingan di Sekolah Menengah Pertama. Dengan metode ini, akan terungkap hasil perbandingan tentang efektivitas manajemen pendampingan guru untuk meningkatkan kualitas profesional guru-guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Bandung Jawa Barat.

Populasi penelitian adalah seluruh guru Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama Negeri/Swasta di Kota Bandung Jawa Barat yang terlibat dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) periode tahun 2015/2016 yang diselenggarakan di SMTPN/S Kota Bandung Jawa Barat. Jumlah anggota sampel dipilih dan ditentukan dengan teknik *kuota sampling*, yaitu 20 guru. SMTPN/S di Kota Bandung.

Data penelitian dikumpulkan melalui angket yang diadopsi, diadaptasi, dan dimodifikasi dari teknik pengumpulan data atau instrumen penelitian program pendampingan guru yang pernah digunakan oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Barat Tahun, dan. Semula instrumen tersebut berisi 120 butir pernyataan. Berdasarkan pengalaman tim peneliti pada 3 tahun ke belakang,

Manajemen Pendampingan Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru-Guru Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung (Asep Zuhara Argawinata)

maka jumlah butir instrumen tadi disesuaikan dengan kesiapan dan kesanggupan serta kebutuhan responden dalam mengisinya sehingga yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak **40** butir pertanyaan/pernyataan tentang kompetensi pedagogik dan 14 butir pertanyaan/pernyataan tentang kompetensi profesional guru-guru mata pelajaran SMTPN/S Kota Bandung. Hal itu dilakukan setelah diadakan telaah ulang dan uji validitas -reliabilitas seperangkat instrumen sebagaimana tampak pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 1: Deskripsi Perangkat Instrumen Akhir

Kompetensi	Jumlah			Kualitas	
	Komponen	Aspek	Indikator	Valid	Reliabel
Pedagogik	6	6	40	Tk 99%	Tk 99%
Profesional	7	7	14	Tk 99%	Tk 99%

Tabel 2: Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Kompetensi	n/df	Harga				Kualitas	
	25	t-hitung	t-tabel	r-hitung	r-tabel	Valid	Reliabel
						Tk 99	Tk 99
Pedagogik		8,15	3,17	0,77	0,56	V	V
Profesional		10,81	3,17	0,82	0,56	V	V

Sesuai dengan jenis penelitian dan jenis datanya, kuantifikasi data numerikal ini dianalisis berdasarkan teknik analisis data kuantitatif melalui analisis deskriptif (persentase, rata-rata, dan standar deviasi) dan (2) analisis inferensial (t-tes dan korelasi)

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan deskripsi hasil penelitian yang meliputi (1) hasil pengukuran, (2) hasil pengolahan, dan (3) interpretasinya.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan ihwal penerapan manajemen pendampingan guru yang menyangkut kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru-guru mata pelajaran Sekolah

Manajemen Pendampingan Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru-Guru Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung (Asep Zuhara Argawinata)

Menengah Tingkat Pertama Kota Bandung. Kemudian secara keseluruhan hasil pengukuran, pengolahan, dan interpretasinya itu akan dibahas berdasarkan konsep teoretis yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu. Secara berurutan deskripsi hasil penelitian disajikan dalam tabel sebagaimana tampak di bawah ini.

Tabel 1

Skor dan Proporsi Efektivitas Manajemen Pendampingan Guru untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru (Guru-guru yang belum mengikuti manajemen pendampingan)

No.	Kompetensi					
	Pedagogik		Profesional		Total	
	Skor	Proporsi (%)	Skor	Proporsi (%)	Skor	Proporsi (%)
1	154	77	49	70	203	75
2	137	69	46	66	183	68
3	150	75	50	71	200	74
4	149	75	50	71	199	74
5	149	75	47	67	196	73
6	148	74	53	76	201	74
7	147	74	55	79	212	79
8	150	75	48	69	198	73
9	154	77	54	70	208	77
10	150	75	49	70	199	74
11	155	78	49	70	204	76
12	149	75	51	73	200	74
13	154	77	51	73	205	76
14	151	76	50	71	201	74
15	158	79	53	76	211	78
16	150	75	45	64	195	72
17	151	76	44	63	195	72
18	149	75	46	66	195	72
19	148	74	50	71	198	73
20	134	67	48	77	182	67
ΣX	2987		988		3985	
M	149,35	74,68	49,40	70,57	199,25	73,80

Manajemen Pendampingan Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru-Guru Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung (Asep Zuhara Argawinata)

SD	5,51		2,96		7,55	
-----------	-------------	--	-------------	--	-------------	--

Interpretasi:

Dari Tabel 1 di atas tampak bahwa pada umumnya guru-guru mata pelajaran SMPN/S Kota Bandung menyatakan antara *sangat perlu* dan *perlu* adanya manajemen pendampingan guru untuk meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Hal ini terlihat dari rata-rata skor efektivitas ($X = 149,35$ dan $Y = 49,40$) dan proporsi *tinggi* (74,68% dan 70,57%). Hal ini juga bisa berarti bahwa guru-guru mata pelajaran pada umumnya masih merasa kesulitan dalam mengimplementasikan aspek-aspek kompetensi pedagogik dan aspek-aspek kompetensi profesional.

Adapun guru-guru yang menyatakan *sangat efektif* dan mendapat proporsi skor kompetensi pedagogik ($P = > 90\%$) adalah sebanyak 12 (48%), sedangkan yang menyatakan *efektif* dan mendapat skor proporsi kompetensi pedagogik ($P = > 80\%$) adalah sebanyak 6 (30%) dan yang dianggap netral ($P = < 80\%$) sebanyak 7 orang (35%). Demikian pula dengan skor proporsi profesional ($P = > 90\%$) sebanyak 12 orang (60%); skor proporsi ($P = > 80\%$) sebanyak 7 orang (35%); dan skor proporsi ($P = 70\%$) sebanyak 6 (30%). Hal ini menunjukkan bahwa perhatian guru-guru akan terhadap manajemen pendampingan guru itu bervariasi. Akan tetapi secara umum mereka menyatakan bahwa manajemen pendampingan guru untuk meningkatkan kompetensi mereka itu berkisar antara *sangat perlu* dan *perlu*.

Tabel 2

Skor dan Proporsi Efektivitas Manajemen Pendampingan Guru untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru (Guru-guru yang Sudah Mengikuti Manajemen Pendampingan)

No.	Kompetensi					
	Pedagogik		Profesional		Total	
	Skor	Proporsi (%)	Skor	Proporsi (%)	Skor	Proporsi (%)
1	194	97	59	84	243	90
2	147	74	56	80	203	75
3	200	100	70	100	270	100
4	199	100	70	100	269	100

Manajemen Pendampingan Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru-Guru Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung (Asep Zuhara Argawinata)

No.	Kompetensi					
	Pedagogik		Profesional		Total	
	Skor	Proporsi (%)	Skor	Proporsi (%)	Skor	Proporsi (%)
5	179	90	67	96	256	95
6	168	84	63	90	231	86
7	157	79	55	79	212	79
8	190	95	68	97	258	96
9	174	87	64	91	238	88
10	170	85	59	84	229	85
11	185	93	59	87	216	80
12	179	90	61	87	240	89
13	184	92	61	87	234	87
14	171	89	50	71	234	87
15	168	84	63	90	233	86
16	180	90	65	93	244	90
17	191	96	64	91	257	95
18	199	100	66	94	269	100
19	158	79	70	100	206	76
20	144	72	48	77	198	73
$\sum X$	3537		1238		4740	
M	176,85	88,43	61,90	88,43	237	87,78
SD	16,68		6,25		22,09	

Interpretasi:

Dari Tabel 2 di atas tampak bahwa pada umumnya guru-guru mata pelajaran SMPN/S Kota Bandung menyatakan antara *sangat sukar* dan *sukar* sehingga perlu manajemen pendampingan guru untuk meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik dan kompetensi professional. Hal ini terlihat dari rata-rata skor kompetensi ($X = 176,85$ dan $Y = 61,90$) dan proporsi *tinggi* (88,43% dan 88,43%). Hal ini juga bisa berarti bahwa guru-guru mata pelajaran pada umumnya masih merasa kesulitan dalam mengimplementasikan aspek-aspek kompetensi pedagogik dan aspek-aspek kompetensi profesional.

Manajemen Pendampingan Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru-Guru Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung (Asep Zuhara Argawinata)

Adapun guru-guru yang menyatakan *sangat sukar* dan mendapat proporsi skor kompetensi pedagogik ($P = > 90\%$) adalah sebanyak 12 (48%), sedangkan yang menyatakan *baik* dan mendapat skor proporsi kompetensi pedagogik ($P = > 80\%$) adalah sebanyak 6 (30%) dan yang dianggap netral ($P = < 80\%$) sebanyak 7 orang (35%). Demikian pula dengan skor proporsi profesional ($P = > 90\%$) sebanyak 12 orang (60%); skor proporsi ($P = > 80\%$) sebanyak 7 orang (35%); dan skor proporsi ($P = 70\%$) sebanyak 6 (30%). Hal ini menunjukkan bahwa perhatian guru-guru akan terhadap manajemen pendampingan guru itu bervariasi. Akan tetapi secara umum mereka menyatakan bahwa manajemen pendampingan guru untuk meningkatkan kompetensi mereka itu berkisar antara *sangat penting dan penting*.

Hasil penelitian pada bagian terdahulu menunjukkan bahwa guru-guru mata pelajaran SMPN/S Kota Bandung mengapresiasi keefektifan manajemen pendampingan guru dalam meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, itu *tinggi* ($P = 88,43\%$ (kompetensi pedagogik dan 88,43% (kompetensi profesional). Ini merupakan jawaban terhadap rumusan masalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah kondisi kualitas kompetensi pedagogik guru-guru mata pelajaran Sekolah Menengah Pertama Negeri/Swasta di Kota Bandung, yang belum mengikuti manajemen pendampingan guru?
- (2) Bagaimanakah kondisi kualitas kompetensi profesional guru-guru mata pelajaran Sekolah Menengah Pertama Negeri/Swasta di Kota Bandung, yang belum mengikuti manajemen pendampingan guru?
- (3) Bagaimanakah kondisi kualitas kompetensi pedagogik guru-guru mata pelajaran Sekolah Menengah Pertama Negeri/Swasta di Kota Bandung, sudah mengikuti manajemen pendampingan guru?
- (4) Bagaimanakah kondisi kualitas kompetensi profesional guru-guru mata pelajaran Sekolah Menengah Pertama Negeri/Swasta di Kota Bandung, sudah mengikuti manajemen pendampingan guru?
- (5) Adakah perbedaan yang berarti tentang kualitas kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru-guru mata pelajaran Sekolah Menengah Pertama

Manajemen Pendampingan Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru-Guru Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung (Asep Zuhara Argawinata)

Negeri/Swasta di Kota Bandung antara yang belum dan yang sudah mengikuti manajemen pendampingan guru?

Hal ini mengimplikasikan bahwa manajemen pendampingan guru sangat baik menurut guru-guru mata pelajaran SMPN/S Kota Bandung untuk meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional mereka. Oleh karena itu, pihak atau lembaga terkait perlu mensosialisasikan manajemen pendampingan guru tersebut secara berkala dan berkelanjutan. Demikian pula dengan aspek-aspek kompetensi pedagogik dan aspek-aspek profesionalnya, hampir semua aspek dari kedua kompetensi itu sangat menaruh perhatian terhadap manajemen pendampingan guru.

Hanya ada 2 (dua) aspek saja dari 40 aspek kompetensi pedagogik yang kurang mendapat perhatian guru-guru mata pelajaran terhadap manajemen pendampingan guru, yaitu aspek yang berisi pernyataan: *mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan* (nomor 18) dengan skor 72 (tingkat efektivitas *sedang*) dan *mengambil keputusan transasional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang* (nomor 36) dengan skor 72 (tingkat efektivitas *sedang*). Jadi kedua aspek ini tidak begitu perlu diadakan penerapan program pendampingan guru. Kemungkinan besar kedua aspek ini tidak dianggap penting atau tidak dianggap sulit oleh guru-guru. Selain itu aspek kompetensi profesional yang kurang mendapat perhatian guru-guru mata pelajaran terhadap penerapan manajemen pendampingan guru adalah hanya 1 (satu) aspek dari 14 aspek kompetensi profesional, yang berisi pernyataan: *mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu* (nomor 3) dengan skor 64 (tingkat kebutuhan *sedang*). Hal ini juga mungkin dianggap kurang menaruh perhatian terhadap manajemen pendampingan guru atau dianggap tidak sulit untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Adapun indeks perbedaan antara guru-guru mata pelajaran SMPN/S yang belum dan yang sudah mengikuti manajemen pendampingan (kompetensi pedagogik) adalah sebagai berikut.

Manajemen Pendampingan Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru-Guru Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung (Asep Zuhara Argawinata)

Harga t-tes hitung = **6,91** > harga t-tabel (P 99/df 38) = **2,42**. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang berarti antara kompetensi pedagogik guru-guru mata pelajaran yang belum mengikuti manajemen pendampingan dan guru-guru mata pelajaran yang sudah mengikuti manajemen pendampingan.

Dengan kata lain, rata-rata skor dan proporsi skor kompetensi pedagogik guru-guru mata pelajaran SMPN/S yang sudah mengikuti manajemen pendampingan guru, itu lebih tinggi daripada guru-guru mata pelajaran SMPN/S yang belum mengikuti manajemen pendampingan guru. Demikian juga rata-rata skor dan proporsi skor kompetensi profesional guru-guru mata pelajaran SMPN/S yang sudah mengikuti manajemen pendampingan guru, itu *lebih tinggi* (M = 61,90; P = 88,43) daripada guru-guru mata pelajaran SMPN/S yang belum mengikuti manajemen pendampingan guru (M = 49,40; P = 70,57). Hal ini terbukti dengan diperolehnya Harga t-tes hitung = **8,08** > harga t-tabel (P 99/df 38) = **2,42**. Begitu juga dengan kompetensi gabungan/total. Hal ini terlihat dari perolehan bukti harga t-tes hitung = **7,23** > harga t-tabel (P 99/df 38) = **2,42**

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya pada bagian terdahulu, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Guru-guru Sekolah Menengah Pertama Negeri/Swasta Kota Bandung yang *belum* mengikuti manajemen pendampingan memperoleh rata-rata dan proporsi skor kompetensi pedagogik: M = 149,35 ; P = 74,68% dan kompetensi profesional: M = 49,40 ; P = 70,68 % dengan predikat *sedang*.
2. Guru-guru Sekolah Menengah Pertama Negeri/Swasta Kota Bandung yang *sudah* mengikuti manajemen pendampingan memperoleh rata-rata dan proporsi skor kompetensi pedagogik : M = 176,85 ; P = 88,43 % dan kompetensi profesional: M = 61,90; P = 88,43 dengan kualitas *sangat baik*
3. Secara umum, guru-guru Sekolah Menengah Pertama Negeri/Swasta Kota Bandung yang *sudah* mengikuti manajemen memperoleh rata-rata dan

Manajemen Pendampingan Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru-Guru Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung (Asep Zuhara Argawinata)

proporsi skor total kompetensi guru SMPN/S: $M = 237$; $P = 87,78$ dengan predikat *sangat baik*.

4. Kompetensi *professional* lebih bervariasi, beragam, dan heterogen darda kompetensi *pedagogik* guru-guru mata pelajaran SMPN/S.
5. Guru-guru mata pelajaran SMPN/S Kota Bandung, yang sudah mengikuti manajemen pendampingan guru, rata-rata skor ($M = 237$) kompetensinya lebih tinggi dari pada guru-guru (skor rata-ratanya: $M = 199,25$) yang belum mengikuti manajemen pendampingan guru. Dengan demikian manajemen pendampingan guru dapat dianggap efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, baik kompetensi pedagogic maupun kompetensi profesionalnya.

Selanjutnya, berdasarkan kesimpulan di atas, perlu disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu diadakan manajemen pendampingan guru lanjutan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru-guru mata pelajaran SMPN/S, terutama yang berkaitan dengan identifikasi materi pokok, strategi pembelajaran, kemampuan mendemonstrasikan memahamkan prinsip dan fakta dalam pembelajaran .
2. Perlu diupayakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan manajemen peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru-guru mata pelajaran SMPN/S di wilayah yang lebih luas.

Manajemen Pendampingan Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru-Guru Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung (Asep Zuhara Argawinata)

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu NM, Ngrah, dkk. (2011). *Kajian Kompetensi Profesional Guru di SMP Kota Semarang*. Ringkasan Hasil Penelitian. IKIP PGRI Semarang
- _____. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dikmenum.
- Danim, H. Sudarwan. (2010). *Profrsionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. (2003). *Standar Kompetensi Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta: Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Karsidi, Ravik. (2005). *Profesionalisme Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Otomomi Daerah*. Wonogiri: Makalah Seminar Nasional Pendidikan 23 Juli 2005.
- Sagala, H. Syaiful. (2009). *Kemampuan Prpfesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saud, Udin Syaifudin. (2007). *Modul Metodologi Peneitian Pendidikan Dasar*. Bandung: PPs. UPI.
- Tim Peneliti LPMP. (2007). *Analisis dan Profesional (Guru Sekolah Dasar yang Berkualifikasi Kompetensi) Pedagogik Akademik D-IV/S-1 di Propinsi Kalimantan Selatan*. LPMP.
- <http://www.gudangmateri.com/2010/06/kinerja-dan-kompetensi-guru.html> (diakses 12 Oktober 2012).
- <http://juprimalino.blogspot.com/2012/07/kompetensi-guru-profesional-pedagogik.html>, diakses 2 Januari 2014)
- <http://juprimalino.blogspot.com/2012/07/kompetensi-guru-profesional-pedagogik.html> (diakses 12 Oktober 2012).
- <http://laboratoriumpendidikan.wordpress.com/2009/12/09/pendampingan-dan-peningkatan-kualitas-guru/>
- akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/kompetensi-pedagogilk-guru
- <http://guru.or.id/program-pendampingan-pembelajaran-dikelas.html>, diakses 14 Februari 2017).

**Manajemen Pendampingan Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi
Pedagogik Dan Profesional Guru-Guru Mata Pelajaran Sekolah Menengah
Pertama Di Kota Bandung (Asep Zuhara Argawinata)**

Biodata

Asep Zuhara Argawinata, Drs., M.I.Kom. adalah widyaiswara Lembaga
Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Barat. Mahasiswa S3 Program Studi
Bimbingan dan Konseling Program Pasca-sarjana UPI Bandung.